Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 1, Nomor 1, Maret 2024
e-ISSN: 3046-9422; p-ISSN: 3046-8752, Hal 65-82
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Pengaruh Penerapan Green Accounting,Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Aliyyah Fitriyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Musa Said Sungkar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Korespondensi Penulis: 023002101054@std.trisakti.ac.id

Abstract. *This study aims to explore the relationship between green accounting implementation, environmental performance, financial performance, profitability by considering the role of corporate governance as a moderating variable. The research population consists of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2022 period. The purposive sampling method was used to select 32 companies that were considered representative of the population, and multiple analysis was carried out using SPSS 25 software to generate data. The results showed that the application of green accounting, environmental performance, and profitability can positively affect the Company's financial performance. The implication of this study is to provide more insight to stakeholders, as well as provide guidance to companies and investors about the benefits of implementing green accounting and improving environmental performance by paying attention to corporate governance.*

Keywords. *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Profitability, Corporate Governance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengekplorasi hubungan antara penerapan green accounting, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, profitabilitas dengan mempertimbangkan peran tata kelola Perusahaan sebagai variable moderasi. Populasi penelitian terdiri dari Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 32 perusahaan yang di anggap representative dari populasi, dan analisis berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk menghasilkan data. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan green accounting,kinerja lingkungan, dan profitabilitas secara positif dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberi wawasan lebih kepada para pemangku kepentingan, serta memberikan panduan kepada Perusahaan dan investor tentang manfaat penerpan green accounting dan memperbaiki kinerja lingkuangan dengan memperhatikan tata Kelola Perusahaan.

Kata Kunci. Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan

LATAR BELAKANG

Dalam era saat ini, dampak perubahan iklim dengan disertai dengan adanya kemajuan teknologi dalam perekonomian modern telah di rasakan secara luas oleh seluruh populasi dunia. Banyak nya peristiwa yang muncul seperti badai, longsor, banjir menjadi kasus yang sering kali sulit untuk di atasi, sementara itu kerusakan lingkungan akibat operasi perusahaan menjadi perhatian utama bagi masyarakat. Tidak hanya merugikan ekosistem tetapi juga inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam dan proses produksi yang juga berdampak

Received Mei 23, 2024; Accepted Juni 19, 2024; Published Juni 30, 2024

negatif pada kesehatan keuangan pada perusahaan, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan utnuk memperbaiki serta mengatasi dampak tersebut

Purwanti et al. (2023) menyatakan bahwa akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Peranan akuntansi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yaitu akuntansi lingkungan (*green accounting).* Mir'atussholiha & Sokarina (2024) *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environtmental accounting)* didefinisikan sebagai : "*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environtmental effects and health consequences of business decisions and plans"* yang dapat di artikan bahwa akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan serta keputusan bisnis. Penerapan g*reen accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan (Wara et al., 2023).

Green Accounting juga didukung oleh kinerja lingkungan perusahaan yang mencerminkan kontribusi perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Selain *green accounting* dan kinerja lingkungan, tata kelola perushaan juga merupakan aspek yang harus diperhatikan. Tata kelola perusahaan (GC) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sembiring (2020) menemukan bahwa GCG berpengaruh singnifikan terhadap kinerja keuangan, seperti yang di tunjukan pada studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik dapat menganalisis operasi mereka dengan lebih baik, terutama dalam kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang memoderasi dapat membantu perusahaan untuk dapat mengoptimalkan analisisnya, khusus nya dalam mengukur kinerja lingkungan dan efektivitas pencatatan menggunakan *green accounting.* Kinerja keuangan perusahaan akan optimal jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance)* dan perusahaan akan lebih optimal dalam tujuan perusahaan (Fajriah et al., 2022). Dalam hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik dapat membentuk pola kerja yang transparan yang pada akhirnya memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Angeline & Tjahjono (2020) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk secara mendalam mengevaluasi dampak green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja lingkungan perushaan. Dalam ranga memperkaya kerangka konseptual, penelitian ini juga memasukkan tata kelola sebagai variable moderasi. Penelitian ini didasarkan pada pengambilan sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu yang signifikan, yaitu tahun 2021 hingga 2022, yang dianggap mencakup periode yang cukup luas untuk analisis yang akurat dan relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut Badjuri et al. (2021), teori legitumasi (*Legitimacy theory)* berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melalukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Teori Legitimasi ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mematuhi aturan atau norma – norma yang berlaku. Maka dari itu secara tidak langsung, teori ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Teori *stakeholder*

Teori legitimasi dikemukakan pertama oleh Pratama & Deviyanti (2022), ia menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensi bagi perusahaan agar mampu untuk dapat survive atau bertahan hidup. Sedangkan Menurut Dmytriyev et al. (2021), menyatakan bahwa teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan tentang informasi kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder.

Green Accounting

Menurut Riyadh et al. (2020) Green Accounting merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasikan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya - biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu peran *green accounting* adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial yang memiliki dampak pulapencapaian pembangunan berkelanjutan di negara manapun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya

penerapan *green accounting* oleh Perusahaan yaitu sebagai bentuk untuk mengidentifikasi, mengukur dan menyajikan biaya biaya terkai aktivitas Perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Karena yang di inginkan *stakeholders* tidak hanya Perusahaan yang mementingkan nilai keuangan tetapi juga dapat berfokus pada lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan system manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan (Kristanto & Lasdi, 2022). Menurut Prena (2021),kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimana, kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang sudah dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat yang dipakai dalan mengukur seberapa berhasilnya sebuah Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menurut Lengary et al. (2023) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran yang digunakan yaitu ROA (*return on assets)* yang merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang mudah untuk dipahami, dihitung, dan merupakan salah satu perhitungan yang biasa digunakan oleh perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem yang di rancang untuk mengarahkan pengelolaan Perusahaan secara peofesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independent, kewajaran dan kesetaraan. Pada tahun 2020, Puni & Anlesinya mendefinisikan tata Kelola sebagai salah satu system yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Serta, mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban pihak-pihak dalam organisasi terhadap kehidupan Perusahaan, termasuk parah pemegang saha,, dewan pengurus, para manager dan semua anggota *stakeholders* non-pemegang saham.

Profitabilitas

Profit merupakan kegiatan operasional Perusahaan yang merupakan elemen penting untuk menjalin kelangsungan dari hidup Perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut Gultom (2021), profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang ada di dalamnya. Sedangkan, menurut Natsir & Bangun (2021) profitabilitas menggambarkan kemampuan perushaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti keiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang Perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Dura & Suharsono (2022), penerapan *green accounting* pada perusahaan merupakan sebuah bukti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya-biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan hidup. Penerapan *green accounting* menunjukan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan, dengan mencatat anggaran lingkungan dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Semakin lengkap perusahaan mengungkapkan biaya lingkungannya, semakin besar dampak positif akuntansi lingkungan terhadap keuangan.

Menurut penelitian terdahulu dari Ridzal et al. (2024) memberikan hasil bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka dapat di simpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena informasi yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan dapat dianggap sebagai kontribusi social yang sah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Green accounting* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori legitimasi menyatakan bahwa setiap perushaan harus selalu memastikan bahwa kegiatan operasinya telah sesuai dengan norma masyarakat, sehingga perusahaan perlu untuk meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima oleh seluruh masyarakat disekitar wilayah perusahaan. Menurut penelitian oleh Setiadi (2021), kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini di dasarkan bahwa dengan adanya perhatian pihak perusahaan dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan atau

menjalankan kegiatan operasional yang tidak merusak lingkungan, maka akan membuat produk memiliki nilai tambah. Menurut penelitian dari Farza et al. (2021) dan Nguyen et al. (2021), keduanya berpendapat bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : *Kinerja* Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keungan

Menurut Wardoyo et al. (2022) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh profit. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur hasil penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Berdasarkan hasil penelitian oleh Lutfiana & Hermanto (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan berdasarkan hasil penelitian oleh Yusmaniarti et al. (2022), menyatakan bahwa profitabilitas bepengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Tata Kelola Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan harus mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan investor. Dengan menerapkan tata Kelola yang efektif, kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Menurut Ramadhani et al. (2022), tata kelola yang baik membantu mengurangi hubungan antara perlindungan lingkungan dan kinerja keuangan. Ketika suatu organisasi dikelola secara optimal dan dapat dioptimalkan, maka banyak pemangku kepentingan yang tertarik untuk berinvestasi di dalamnya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Penerapan tata Kelola perusahaan dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Tata Kelola Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan legitimacy theory, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (society), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya. Hal ini dikarenakan masyarakat selaku

konsumen akan menaruh kepercayaannya terhadap legitimasi tersebut (Akmala & Kartika, 2020). Tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat.

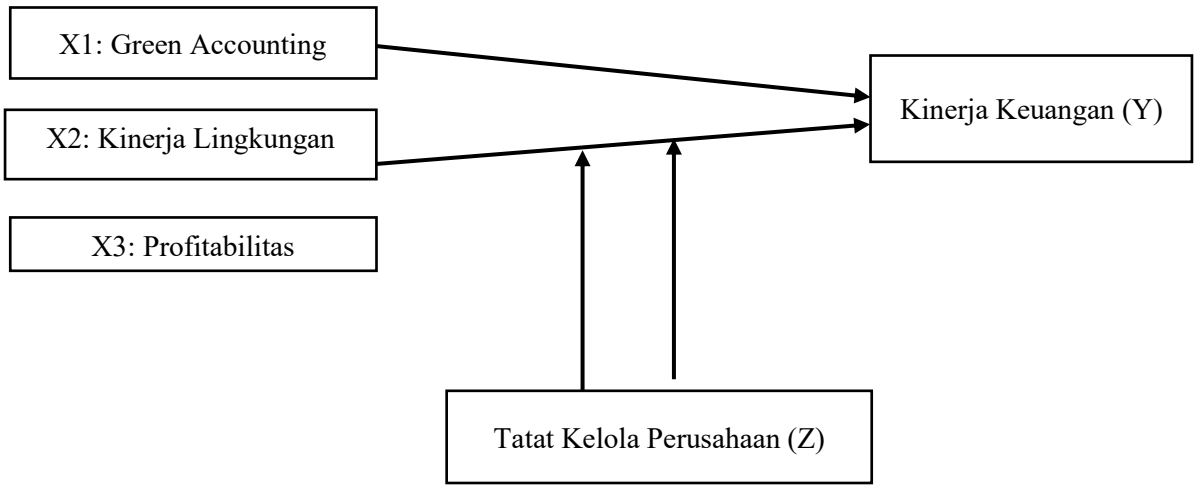
H5: Tata Kelola dapat mempengaruhi kinerja lingkungan yang positif terhadap kinerja keuangan

Tata Kelola Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar. Setiyowati et al. (2020) menyatakan, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi semakin besar profitabilitas suatau perusahaan maka akan semakin banyak investor yang masuk ke dalam perusahaan tersebut.

H6: Tata Kelola dapat mempengaruhi Profabilitas yang positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Pemikiran



METODE

Data Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan *annual report* perusahaan *non cyclical* tahun 2020-2023 sebagai data sekundernya. Pemakean sample didalam studi ini ialah sample yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Pemilihan sample ialah sampel yang memenuhi target yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sejumlah persyaratan yang ditentukan didalam pengambilan sampel studi ini ialah:

Tabel 1. Objek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk kedalam laporan PROPER dari tahun 2021-2022	35
2.	Perusahaan yang laporan CGPI 2021-2022 tidak disajikan didalam annual report	(2)
3.	Perusahaan sektor *customer non-cylical* yang finansial tahun 2021-2022 tidak di sajikan selain mata uang rupiah	(1)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2021-2022	32
	Jumlah Observasi (2 x 32)	64

Variable Penelitian

Variable independen pada penelitian secara berurut (X1, X2, dan X3) yakni Green Accounting, Kinerja Lingkungan, serta Profitabilitas. Sedangan untuk variable dependen (Y) yakni Kinerja Keuangan, dan untuk variable moderasi (Z) yakni Tata Kelola Perusahaan.

a. Green Accounting (X1)

Pada penelitian ini pengukuran *green accounting* memakai *dummy*. Jika sebuah perusahaan yang cermat memiliki salah satu dari kelompok pembiayaan seperti, pembiayaan pengolahan lingkungan, pembiayaan pendalurulang barang, pembiayaan bina lingkungan, biaya pemulihan lingkungan, atau biasa rehabilitasi, dan pada laporan posisi keuangan dan laporan tahunan perusahaan terdapat biaya provisi yang mencakup pembongkaran, restorasi, pemindahan, dan reklamasi maka akan di berikan nilai 1. Tetapi, apabila tidak memiliki salah satu dari kelompok tersebut maka pada laporan tahunan akan diberikan nilai 0.

b. Kinerja Lingkungan (X2)

Pada penelitian ini kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan pengukuran yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Rahmawati & Subardjo, 2017)

Tabel 2. Kriteria Peringkat PROPER

Kriteria	Penilaian	Score
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber : https://proper.menlhk.go.id

Tabel 3. Keterangan Peringkat PROPER

Kriteria	Keterangan	Score
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratan dalam peraturan (*beyond compliance)* melalui pelaksanaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.	4
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan	2
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi	1

Sumber : https://ppid.menlhk.go.id/berita/infografis/2991/proper-2019

c. Profitabilitas (X3)

Pada penelitian ini mengukur dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin)*. Peneliti mengambil pengukuran ini dikarenakan mudah untuk dipahami serta merupakan indikator yang komprehensif. Persamaan NPM meliputi :

$$\textbf{NPM} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Pendapatan Total}}} \textbf{\textit{x}}\ \textbf{100\%}$$

Variable Dependen (Y)

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Pada penelitian ini mengukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets)*. Peneliti mengambil pengukuran ini dikarenakan mudah untuk dipahami serta merupakan indikator yang komprehensif. Persamaan ROA meliputi :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Total Assets}}}$$

Tata Kelola Perusahaan (Z)

Tata Kelola Perusahaan merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Penelitian ini akan mengukur tata kelola perusahaan menggunakan GCPI (Corporate Governance Perception Index). Adanya GCPI memberikan pengakuan dan apresiasi kepada perusahaan atas komitmen mereka dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pemeringkatan GCPI, yang dilakukan oleh IICG (the Indonesia Institute for Corporate Governance), digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan.

Tabel 4. Aspek dan Indikator Penilaian CGPI

No	Aspek	Indikator
1.	Struktur Tata Kelola	Indikator dewan komisaris, indikator pemegang saham, indikator penangung jawab manajemen fungsional, indikator direksi, dan indikator pemangku kepentingan lainnnya
2.	Proses Tata Kelola	Indikator dewan komisaris dan direksi, ndikator pemenuhan pemegang saham dan RUPS, indikator perilaku keorganisasian, indikator pengawasan internal dan eksternal, ndikator pengungkapan dan keterbukaan informasi, indikator ekosistem bisnis, indikator pengelolaan risiko dan kepatuhan, serta indikator sumber daya.
3.	Hasil Tata Kelola	Indikator kinerja keuangan, indikator kinerja ekosistem bisnis, indikator kinerja bisnis

Sumber : *corporate governance perception index (CGPI),* 2015

Tabel 5. Aspek dan Indikator Penilaian CGPI

Skor CGPI	Kategori
55-69	Cukup Percaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

HASIL PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai karakteristik dari suatu himpunan data tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas (Prihatiningsih, 2022). Berikut adalah hasil dari statistik diskriptif

Tabel 5. Hasil Statistik Diskriptif

	Green Accounting	Kinerja lingkungan	Tata Kelola Perusahaan	Kinerja Keuangan	Profitabilitas
N : Valid	64	64	64	64	64
Missing	0	0	0	0	0
Mean	0.030	0.061	0.517	0.0001623	0.0003828
Std. Deviation	0.244	0.487	4.135	0.0012981	0.0030623
Variance	0.060	0.237	17.097	0.000	0.000
Range	1	2	19	0.0085	0.0244
Minimum	0	3	76	-0019	-0127
Maximum	1	5	95	0.0066	0.0117

Tabel statistik deskriptif ini memberikan informasi mengenai lima variabel: Green, Kinerja Lingkungan, Tata Kelola perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Profitabilitas. Semua variabel memiliki 64 observasi valid tanpa nilai yang hilang. Green memiliki standar deviasi terendah (0.244) dan Profitabilitas memiliki standar deviasi tertinggi (0.0030623), menunjukkan variasi terbesar dalam Profitabilitas. Tata Kelola perusahaan memiliki nilai maksimum tertinggi (95) dan rentang terbesar (19), menunjukkan variasi yang cukup besar dalam tata kelola dibandingkan dengan variabel lainnya. Varians dan rentang lainnya menunjukkan bahwa Kinerja dan Kinerja_Keu memiliki variabilitas yang relatif kecil dibandingkan dengan Tata Kelola Perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai minimum negatif terendah (-0.0127) dan maksimum tertinggi (0.0117), menunjukkan fluktuasi kecil di sekitar nilai nol. Interpretasi ini membantu memahami distribusi dan variasi data pada masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Signifikasi (*asymp. Sig.(2-tailed)*	Keterangan
0.200	**Normal**

- Nilai signifikansi (p-value) adalah 0.200. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal.
    - Berdasarkan hasil ini, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa data residual yang tidak distandarisasi mengikuti distribusi normal

Uji Multikolonearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Apabila

nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:111). Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonearitas

Variable	Coleniarity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Constant			
Kinerja Lingkungan	0.963	1.039	Tidak Ada Multikolonearitas
Tata Kelola Perusahaan	0.965	1.036	Tidak Ada Multikolonearitas
Profitabilitas	0.982	1.019	Tidak Ada Multikolonearitas
Green Accounting	0.959	1.043	Tidak Ada Multikolonearitas

- Semua nilai tolerance berada di atas 0.1, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas serius di antara variabel independen.
- Semua nilai VIF berada di bawah 10, yang juga mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel memiliki nilai signifikansi. <0,05 (Ghozali, 2016:134-138)

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Signifikasi	Keterangan
Constant	0.965	Tidak tedapat gangguan Heterokedastisitas
Kinerja Lingkungan	0.595	Tidak tedapat gangguan Heterokedastisitas
Tata Kelola Perusahaan	0.554	Tidak tedapat gangguan Heterokedastisitas
Profitabilitas	0.556	Tidak tedapat gangguan Heterokedastisitas
Green Accounting	0.998	Tidak tedapat gangguan Heterokedastisitas

Semua p-value dari variabel independen lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Nilai dU (batas bawah)	Nilai dL (batas atas)
1.351	1.432	1.767

Bersumber hasil pengujian autokorelasi diatas didapatkan nilai DW sebesar 1.351, sementara nilai DU tabel (k = 5; N = 64) sebesar

dL: Batas Bawah Durbin Watson → 1.4322 → 4-dL = 2.5678

dU: Batas Atas Durbin Watson → 1.7672 → 4-dU = 2.2328
dan disimpulkan bahwa Durbit-Watson = 1,351 < dL 1,4322

Kesimpulannya adalah terdapat Autokorelasi positif sehingga data tidak baik digunakan dalam model regresi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.769	0.592	0.557	0.50035

Adj. R Square = 0,557 = 55,7%

Tabel diatas menggambarkan secara statistik besarnya variasi variabel dependen (KINERJA KEUANGAN) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS) adalah sebesar 55,7%. sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi

Uji F (simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.000	4	0.000	10.545	0.000
	Residual	0.000	47	0.000		
	Total	0.000	51			

Hasil sig 0,000 < α 0,05 Model Fit. Model Fit/layak digunakan dalam penelitian

Hasil analisis ANOVA (Analysis of Variance) untuk model regresi yang memprediksi variabel dependen Kinerja berdasarkan variabel independen Tata Kelola, Kinerja, Green, dan Profitabilitas menunjukkan bahwa model ini secara keseluruhan signifikan Secara keseluruhan, hasil ANOVA ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen Kinerja berdasarkan kombinasi dari variabel independen yang digunakan dalam model.

Uji T (parsial)

Tabel 12. Hasil Uji T Parsial

	Model	T	Sig.
1	*Constant*	1.545	0.129
	Kinerja Lingkungan	-1.604	0.707
	Tata Kelola Perusahaan	-0.851	0.115
	Profitabilitas	6.315	0.399
	Green Accounting	0.378	0.00

- Green Accounting (X1) → Sig (0,707) ≥ α (0,05) H0 diterima / H0 tidak dapat ditolak
- Kinerja Lingkungan→ Sig (0,115) ≥ α (0,05) H0 diterima / H0 tidak dapat ditolak
- Tata Kelola Perusahaan→ Sig (0,399) ≥ α (0,05) H0 diterima / H0 tidak dapat ditolak
- Profitabilitas→ Sig (0,000) < α (0,05) Ha diterima / Ha tidak dapat ditolak

Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa dari semua variable independen yang dua uji memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil dari pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* yang di ukur dengan menggunakan dummy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang postitif terhadap kinerja keuangaan yang diukur menggukan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian Zainab & Burhany (2020), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan memengaruhi kinerja keuangannya.

Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan memberikan informasi yang akurat kepada para stakeholdernya dengan memanfaatkan penilaian PROPER untuk mengukur kinerja lingkungannya. Hasil dari pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh postitif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari pengujian pada hipotesis ke empat menunjukkan bahwa penerapan tata kekola yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena menciptakan sistem pengawasan yang efisien, transparan, dan akuntabel yang meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder, serta meningkatkan dan menambah *Value* perusahaan. Akibatnya, tata kelola ini dapat mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong keputusan bisnis yang lebih baik.

Hasil dari pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa tata kekola perusahaan memiliki pengaruh postitif terhdap kinerja keuangan dengan tata kekola sebagai variable moderasinya. Menurut Qadir (2023), tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem

yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan secara efektif. Saputri & Isbanah (2021) juga menyatakan bahwa penerapan tata kelola yang baik dapat mengurangi hubungan negatif antara perlindungan lingkungan dan kinerja keuangan, sehingga tata kelola yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Hasil dari pengujian pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola sebagai variable moderasinya. Menurut Solomon (2020), tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan secara efektif.

Durlista & Wahyudi (2023) menyatakan bahwa penerapan tata kelola yang baik dapat mengurangi hubungan negatif antara perlindungan lingkungan dan kinerja keuangan, sehingga tata kelola yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Hasil dari pengujian pada hipotesis keenam bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas dengan tata kelola sebagai variable moderasinya. Menurut Putri & Rahyuda (2020), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan kinerja perusahaan dan prospek pertumbuhannya di masa depan. Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Nguyen et al. (2021) juga menegaskan bahwa tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan antara perlindungan lingkungan dan kinerja keuangan, sehingga perusahaan yang dikelola dengan baik lebih mampu meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang didukung oleh teori legitimasi dan teori stakeholder. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga terbukti meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder serta mengurangi risiko operasional. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor dalam memilih perusahaan untuk investasi dan bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dan bersumber dari laporan tahunan yang mungkin kurang akurat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pengukuran lain pada profitabilitas dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmala, N., & Kartika, I. (2020). Pengaruh ISR dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kinerja keuangan. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi.

Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2020). Tata kelola perusahaan dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 22(2), 305–312.

Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran corporate social responsibility sebagai pemoderasi dalam memprediksi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak di Indonesia: Kajian teori legitimasi. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 28(1), 1–19.

Dmytriyev, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The relationship between stakeholder theory and corporate social responsibility: Differences, similarities, and implications for social issues in management. Journal of Management Studies, 58(6), 1441–1470.

Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. Jurnal Akuntansi, 26(2), 192–212.

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017-2022. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(3), 210–232.

Fajriah, Y., Jumady, E., & Halim, A. (2022). Good corporate governance and corporate social responsibility on company value with financial performance. Jurnal Akuntansi, 26(2), 324–341.

Farza, K., Ftiti, Z., Hlioui, Z., Louhichi, W., & Omri, A. (2021). Does it pay to go green? The environmental innovation effect on corporate financial performance. Journal of Environmental Management, 300.

Gultom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2), 239–253.

Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2022). Pengaruh keberagaman gender, sistem manajemen lingkungan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(4), 1457–1473.

Lengary, M. E. C. C. E., Rengga, A., & Nuwa, C. A. W. (2023). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum Kabupaten Lembata dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(5), 80–90.

Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(2).

Mir'atussholiha, B. K., & Sokarina, A. (2024). Redefining green accounting in the health field: A phenomenological study. International Journal of Business and Applied Economics, 3(3), 431–454.

Natsir, K., & Bangun, N. (2021). The role of intellectual capital in increasing company value with profitability as an intervening variable. Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), 101–110.

Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental performance, sustainability, governance and financial performance: Evidence from heavily polluting industries in China. Business Strategy and the Environment, 30(5), 2313–2331.

Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di Bursa Efek Indonesia. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen, 18(3), 540–550.

Prena, G. Das. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, 3(2), 495–507.

Prihatiningsih, D. (2022). Mudahnya belajar statistik deskriptif. Penerbit CV. Sarnu Untung.

Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. International Journal of Law and Management, 62(2), 147–169.

Purwanti, A., Pesiwarissa, R. C. E., Nuridah, S., Isma, A., & Ardhiyansyah, A. (2023). Pengaruh kualitas sistem akuntansi terhadap pengendalian internal dalam rangka pemasaran berkelanjutan: Studi kasus pada industri retail di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 68–80.

Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. International Research Journal of Management, IT and Social Sciences, 7(1), 145–155.

Qadir, A. (2023). Keterlibatan komite audit dan pengaruh kualitas dalam fungsi audit internal terhadap tata kelola perusahaan. Jurnal Pusdansi, 2(2).

Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 227–242.

Ridzal, N. A., Nagu, N., & Madein, A. (2024). Eko-efisiensi, arus kas dari aktivitas operasi, pengungkapan akuntansi lingkungan: Dampaknya terhadap kinerja keuangan. JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi), 16(1), 113–130.

Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. International Journal of Energy Economics and Policy, 10(6), 421–426.

Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate sosial responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan misscellaneous industry di BEI periode 2016-2019. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2), 651–669.

Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Mutiara Akuntansi, 5(1), 91–100.

Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen, 17(4), 669–679.

Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 16(1), 31–40.

Solomon, J. (2020). Corporate governance and accountability. John Wiley & Sons.

Wara, I. L., Sudirman, R., & Rusli, A. (2023). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 6(2), 1482–1489.

Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh liabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas. Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 23–29.

Yusmaniarti, Y., Febriyanto, A., Hernadianto, H., & Fitria, D. (2022). Analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 7(1), 14–39.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 11(1), 992–998.